

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Usahatani sengon di Kecamatan Kemiling, Kota Bandarlampung secara finansial layak untuk diusahakan dimana kriteria investasi yang diperoleh menguntungkan dilihat dari Net B/C sebesar 4,81, nilai Gross B/C sebesar 4,26, nilai NPV sebesar Rp 97.068.096,99, nilai IRR sebesar 76,96 % lebih besar dari tingkat suku bunga yang digunakan yaitu 19,25 % dan PP selama 5 tahun 8 bulan dari umur ekonomis usaha selama 6 tahun.
2. Setelah dilakukan analisis sensitivitas usahatani sengon di Kecamatan Kemiling, Kota Bandarlampung masih tetap layak terhadap penurunan produksi sebesar 11,15 %, penurunan harga jual kayu sengon sebesar 17,24 %, dan kenaikan biaya produksi sebesar 30%. Perhitungan berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 19,25 %.
3. Prospek pengembangan agribisnis sengon rakyat sangat prospektif/baik. Hal ini dilihat dari kondisi hulu dimulai dari perencanaan dan pengelolaan sarana produksi yang terencana, penerapan cara budidaya sengon yang sudah baik, dan dari sektor pengolahan hasil olahan kayu sengon banyak

diminati konsumen dimana rasio nilai tambah pada masing-masing hasil olahan diantaranya kaso 17,80 %, balok 31,25 %, papan 25,31 % dan reng 34,24 % yang dapat digunakan sebagai bahan bangunan sehingga aspek pasar dan pemasaran kayu sengon jelas didukung dengan sarana dan prasarana dan jasa penunjang yang sudah baik seperti lembaga keuangan, transportasi dan jalan yang lancar, kelembagaan kelompok tani serta ketersediaan sumber air dan listrik yang merata.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi petani, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usahatani sengon rakyat layak dan menguntungkan, sehingga petani sangat perlu meningkatkan penggunaan input dan pemeliharaan yang baik dan sesuai anjuran sehingga dapat meningkatkan kualitas kayu dan pendapatan yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
2. Bagi pemerintah daerah dan kota khususnya Dinas Kehutanan Provinsi Lampung serta Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kota Bandar Lampung, agar mendorong pengembangan usahatani sengon rakyat berupa diberikannya penyuluhan tentang penanaman, pemeliharaan, dan penanganan pasca panen, selain itu diharapkan juga lebih mempermudah akses permodalan dan sarana produksi bagi petani sengon sehingga dapat mendukung peningkatan produksi dan kualitas produksi kayu yang dihasilkan.

3. Bagi peneliti lain, disarankan agar membahas lebih lanjut mengenai aspek permintaan dan penawaran kayu sengon, serta strategi pengembangan usahatani sengon untuk melihat seberapa besar permintaan pasar lokal maupun internasional mengenai kayu sengon dan melihat seberapa besar pengaruh perekonomian terhadap ekspor kayu sengon.